

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2016:11), metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini dirancang untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menguji besarnya pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi umum yang digunakan penelitian ini adalah seluruh auditor baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta dengan populasi sasarannya adalah seluruh auditor, baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja di KAP yang berada di DKI Jakarta.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Dalam Creswell (2015:294) *convenience sampling* yaitu peneliti memilih partisipan karena mereka mau dan bersedia diteliti. Dalam kasus ini, peneliti tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa individu tersebut mewakili populasi. Akan tetapi, sampelnya dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini Auditor yang telah mengisi kuesioner. Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik baik itu partner, manajer, supervisor dan senior.
3. Memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dengan metode sensus yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang berisikan sebagai pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dan diperoleh melalui studi dokumenter terhadap hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian. Kuesioner penelitian diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang menjadi subyek penelitian dan diberi waktu tenggang selama dua minggu (lima belas hari kalender) setelah dua minggu kuesioner tersebut diambil kembali oleh peneliti, jika waktu dalam waktu dua minggu tersebut kuesioner belum diserahkan maka kuesioner di kategorikan tidak kembali.

Peneliti mengukur jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *likert* lima poin. Skala *likert* adalah sebuah jawaban dimana responden diminta untuk

memberikan pendapat setiap pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Adapun nilai yang diberikan menggunakan skala *likert* yang dibuat menggunakan skor 1 sampai dengan skor 5, skor terendah yaitu 1 dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang dipilih untuk skor tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda yang sama seperti di atas. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kuisisioner berisikan pertanyaan yang didasari oleh kisi-kisi instrumen/indikator variabel dan diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (tertutup).

Menurut Sugiyono (2016:143) pertanyaan tertutup (*closed-end*) adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Sehingga responden hanya memilih satu jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket/kuisisioner yang telah terkumpul.

Pada pengolahan data tabulasi dan penghitungan hasil survei dengan menggunakan program SPSS dapat berguna untuk mengetahui validitas instrumen, reliabilitas, kuisisioner dan hasil analisis hubungan antara variabel (*output* penelitian). Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk pengumpulan data kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan (Sekaran, 2014:31). Angka-angka dalam pengukuran skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skala Likert untuk Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sekaran (2014:31)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain (Sugiyono, 2016:38). Instrumen penelitian digunakan sebagai dasar penyusunan kuesioner, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
Motivasi (X_1) Sumber: Feriyanto dan Triana (2015:80)	Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang	1. Motivasi Intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik	1-3 4-6
Integritas (X_2) Sumber: Agoes (2012:95)	Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggungjawab auditor	1-2 3-4 5-6 7-8
Profesionalisme (X_3) Sumber: Hall dalam Ningsih (2012:34)	Profesionalisme adalah wujud dari upaya yang optimal untuk memenuhi segala tindakan dengan tidak merugikan pihak lain dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait	1. Pengabdian sosial 2. Kewajiban 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10

Variabel	Definisi	Indikator	No. Item
Komitmen Organisasi (X ₄) Sumber: Robbins (2014:101)	Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya	1. Komitmen afektif 2. Komitmen berkelanjutan 3. Komitmen normatif	1-3 4-6 7-9
Kompetensi (X ₅) Sumber : Rahayu & Suhayati (2013:41)	Kompetensi artinya Seorang auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya	1. Ahli 2. Pelatihan 3. Pengalaman	1-2 3-4 5-6
Kualitas Audit (Y) Sumber Wooten (2013)	Kualitas audit yaitu suatu proses yang menunjukkan kompetensi dan independensi auditor yang menjalankan pemeriksaan auditnya mulai dari proses salah saji, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), resiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian oleh supervisor, dan perhatian oleh manager/partner	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku di Indonesia 3. Kepatuhan terhadap SOP	1-2 3-4 5-6

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

3.5. Metoda Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan mengelola data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan *Statistic Program for Siencetist Social* (SPSS 25.0) yang disajikan dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan metode skala *likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan analisis indeks persepsi yang menggambarkan jawaban responden dari item-item pertanyaan yang diajukan menurut. Skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor tertinggi 5

dan skor terendah 1, maka perhitungan indeks jawaban responden dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Persepsi} = \frac{\left(\frac{[(F1 * 1) + (F2 * 2) + (F3 * 3) + (F4 * 4) + (F5 * 5)]}{n} \times 100 \right)}{5}$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi responden yang menjawab Sangat tidak setuju (Skor 1) atas kuesioner yang diajukan

F2 = Frekuensi responden yang menjawab Tidak setuju (Skor 2) atas kuesioner yang diajukan

F3 = Frekuensi responden yang menjawab Netral (Skor 3) atas kuesioner yang diajukan

F4 = Frekuensi responden yang menjawab Setuju (Skor 4) atas kuesioner yang diajukan

F5 = Frekuensi responden yang menjawab Sangat setuju (Skor 5) atas kuesioner yang diajukan

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan lima kategori, yaitu:

Batas atas rentang skor : $(\%F5 * 5) / 5 = (100 * 5) / 5 = 100$

Batas bawah rentang skor : $(\%F1 * 1) / 5 = (100 * 1) / 5 = 20$

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 20 – 100, dengan rentang sebesar 80 dibagi lima, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing sebesar 16, sehingga daftar interpretasi indeks sebagai berikut :

Tabel 3.3. Interpretasi Indeks Persepsi

No.	Indeks	Kategori
1	20 – 35	Sangat rendah
2	36 – 52	Rendah
3	52 – 67	Sedang
4	68 – 83	Tinggi
5	84 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Ferdinand (2014:292)

Statistik deskriptif menganalisis indeks persepsi responden terhadap instrumen-instrumen pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2. Uji Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2015:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* yaitu menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen yang kemudian dibandingkan dengan r tabel (Sugiyono, 2013:153). Nilai r tabel diperoleh dari *degree of freedom* = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian (Ghozali, 2015:53).

Kriteria:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015:47). Penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* (α) dengan bantuan *software* SPSS 25.0. Koefisien *Cronbach's alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen (Sunyoto, 2013:81).

Suatu instrumen agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka data tersebut harus valid dan reliabel. Tingkat reliabilitas dapat diukur dengan skala

alpha 0 sampai dengan 1, apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diintegrasikan seperti tabel berikut :

Tabel 3.4.
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup reliabel
0,2 – 0,4	Kurang reliabel
< 0,2	Tidak reliabel

Sumber: Sugiyono (2016:292)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2015:160) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas *residual* adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $< \alpha$ (5%), berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika signifikan $> \alpha$ (5%), berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2015:105) mengemukakan uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$.

Kriteria :

- a. Jika $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika $tolerance < 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015:137), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* pada variabel dependen dapat dijelaskan dalam hubungan dependen dan tidak terfokus hanya dalam jarak yang terbatas dari nilai-nilai independen, maka disebut sebagai Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut sebagai Heteroskedastisitas.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji *glejser* adalah jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari alpha (α) sebesar 5% ($Sig > \alpha$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Apabila dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas, maka akan menyebabkan model regresi tidak lagi menjadi akurat.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Persamaan regresi berganda dirumuskan (Sugiyono, 2016:251):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Motivasi

X₂ = Integritas

X₃ = Profesionalisme

X₄ = Komitmen Organisasi

X₅ = Kompetensi

e = *Error*

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.6. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis untuk masing-masing pengaruh variabel motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap

kualitas audit menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

- H₀₁ : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas audit
- H_{a1} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas audit
- H₀₂ : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan integritas terhadap kualitas audit
- H_{a2} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan integritas terhadap kualitas audit
- H₀₃ : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit
- H_{a3} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit
- H₀₄ : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap kualitas audit
- H_{a4} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap kualitas audit
- H₀₅ : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit
- H_{a5} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan

dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak.

3.5.7. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2015:98). Pengujian secara simultan menggunakan statistik F , yaitu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F tabel diperoleh dengan perhitungan *degree of freedom* = $n-k-1$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (Sunyoto, 2013:54).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis:

$H_{06} : \beta_{1,2,3,4,5} = 0$; Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kualitas audit

$H_{a6} : \beta_{1,2,3,4,5} \neq 0$; Secara simultan ada pengaruh signifikan motivasi, integritas, profesionalisme, komitmen organisasi dan kompetensi terhadap kualitas audit

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang

digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak.

